



PENGARUH SALES GROWTH DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS TBK PERIODE 2018 - 2024

Ari Apriyana, Muhammad Restu Wijaya

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.

Email : ari.apriyana16@gmail.com, dosen02268@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Sales Growth and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Batavia Prosperindo Trans Tbk during the period 2018 to 2024. Return on Assets is a key indicator used to measure a company's efficiency in utilizing its assets to generate net income, while Sales Growth reflects the company's revenue performance, and Debt to Equity Ratio indicates the company's financial structure and risk level. This research employs a quantitative method with descriptive and associative approaches. The data used are secondary data obtained from the audited financial statements of the company. Statistical analysis was performed using IBM SPSS 25, which included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, partial t-test, and simultaneous F-test. The results of the partial test (t-test) show that Sales Growth has a positive and significant effect on Return on Assets with a t-statistic of 8.970 and a significance value of 0.001. Debt to Equity Ratio also has a positive and significant effect on Return on Assets with a t-statistic of 4.008 and a significance value of 0.016. Furthermore, the simultaneous test (F-test) demonstrates that Sales Growth and Debt to Equity Ratio together have a significant effect on Return on Assets with an F-statistic of 41.716 and a significance value of 0.002. The coefficient of determination (R Square) is 0.954, indicating that 95.4% of the variance in Return on Assets can be explained by Sales Growth and Debt to Equity Ratio, while the remaining 4.6% is influenced by other factors outside this research framework.*

Keywords: *Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk selama periode 2018 hingga 2024. Return on Asset merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan Sales Growth mencerminkan kinerja pertumbuhan penjualan, dan Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat risiko dan struktur pendanaan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,970 dan signifikansi 0,001. Debt to Equity Ratio juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,008 dan signifikansi 0,016. Berdasarkan uji simultan (uji F), Sales Growth dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai F_{hitung} sebesar 41,716 dan tingkat signifikansi 0,002. Hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,954, yang berarti bahwa kontribusi Sales Growth dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset adalah sebesar 95,4%, sedangkan sisanya sebesar 4,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha di era modern saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan bersaing di pasar industri. Sektor jasa transportasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional yang mendukung mobilitas barang dan manusia. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang fokus pada penyediaan jasa transportasi, seperti layanan penyewaan kendaraan jangka panjang (Long Term Rent) dan jangka pendek (Short Term Rent). Untuk mempertahankan kesinambungan operasional dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, manajemen dituntut untuk mengelola efektivitas pemanfaatan aset serta mengendalikan struktur modal dengan bijak.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sering kali diukur melalui rasio profitabilitas, salah satunya adalah Return on Asset (ROA). ROA mencerminkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh investasinya pada aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang optimal dalam menghasilkan keuntungan operasional perusahaan. Berdasarkan data empiris PT Batavia Prosperindo Trans Tbk selama periode 2018 hingga 2024, nilai ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dinamika internal maupun eksternal makroekonomi.

Faktor pertama yang diduga memicu perubahan ROA adalah pertumbuhan penjualan atau Sales Growth. Sales Growth merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang stabil atau meningkat mencerminkan penerimaan pasar yang baik terhadap jasa yang ditawarkan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan jika disertai dengan pengendalian biaya yang efisien. Fluktuasi penjualan yang dramatis pada masa pandemi (misalnya tahun 2020) memberikan tantangan tersendiri bagi efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

Faktor kedua yang krusial dalam menentukan ROA adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio leverage yang mengukur perbandingan antara total utang (liabilitas) dengan total modal sendiri (ekuitas). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan luar memberikan peluang ekspansi aset bagi perusahaan, namun di sisi lain menimbulkan risiko finansial berupa beban bunga tetap yang wajib dibayarkan. Pengaruh

DER terhadap ROA dapat bervariasi; peningkatan leverage yang digunakan secara produktif untuk mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan margin tinggi dapat menaikkan ROA, namun sebaliknya beban bunga yang berlebih berisiko menekan profitabilitas bersih.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mendalam mengenai: (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Sales Growth terhadap Return on Asset; (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset; serta (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Sales Growth dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk selama periode 2018-2024.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan dan Return on Asset (ROA)

Kinerja keuangan merupakan representasi dari pencapaian keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang diamanatkan kepadanya. Profitabilitas merupakan salah satu dimensi paling krusial dari kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan akhir perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut para ahli manajemen keuangan, Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas utama yang menghubungkan laba bersih yang dihasilkan dari operasional dengan total basis aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Formulasi operasional untuk ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

2. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) merupakan indikator kinerja pasar dan operasional yang menunjukkan persentase perubahan pendapatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang bernilai positif menandakan ekspansi pasar atau peningkatan permintaan terhadap jasa perusahaan, yang memberikan

peluang bagi optimalisasi kapasitas aset tetap yang dimiliki (operating leverage).
Persamaan matematis untuk menghitung Sales Growth adalah:

$$\text{Sales Growth} = (\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{\{t-1\}}) / \text{Penjualan}_{\{t-1\}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran leverage keuangan yang menggambarkan proporsi penggunaan modal asing (utang) terhadap modal sendiri (ekuitas) perusahaan dalam membiayai struktur asetnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan serta jaminan keamanan bagi para kreditor. Formulasi untuk menghitung DER adalah:

$$\text{DER} = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Desain penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Objek penelitian dalam studi ini adalah laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk yang telah diaudit.

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahunan selama periode pengamatan 7 tahun (2018-2024). Pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposive sampling dengan kriteria ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Tahapan pengujian dimulai dari analisis deskriptif masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (grafik P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (grafik Scatterplot), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson dan Run Test). Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana Y adalah Return on Asset (ROA), a adalah konstanta, b₁, b₂ adalah koefisien regresi, X₁ adalah Sales Growth, X₂ adalah Debt to Equity Ratio, dan e adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Keuangan Penelitian

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, berikut disajikan rangkuman data historis nilai Penjualan, Total Utang, Total Ekuitas, Laba Bersih, dan Total Aset PT Batavia Prosperindo Trans Tbk periode 2018-2024 beserta hasil perhitungan rasio keuangan yang menjadi dasar penelitian.

Tabel 1 Data Historis Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian

Tahun	Sales Growth (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Return on Asset (%)
2018	158,68%	166%	26,29%
2019	1,60%	145%	1,51%
2020	-20,00%	139%	0,58%
2021	48,60%	234%	1,39%
2022	68,90%	241%	1,45%
2023	12,50%	249%	1,77%
2024	10,40%	255%	1,96%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Auditan (2026)

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu grafik Normal P-Plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai kebolehjadian Asymp. Sig. (2-

tailed) sebesar 0,187. Karena nilai tersebut jauh di atas tingkat signifikansi yang disyaratkan ($0,187 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual model regresi berdistribusi normal secara sempurna.

Uji Multikolinearitas: Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Nilai ambang batas yang digunakan adalah nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa variabel Sales Growth dan Debt to Equity Ratio memiliki nilai Tolerance sebesar 0,932 ($0,932 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,073 ($1,073 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil visualisasi grafik menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola geometris atau pola teratur tertentu. Hal ini membuktikan bahwa varians dari residual bersifat homogen (homoskedastisitas) atau model regresi bebas dari bias heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Pada pengujian awal dengan uji Durbin-Watson (DW), diperoleh angka DW sebesar 2,367. Mengingat batas kritis uji berada pada rentang tertentu yang memerlukan pengujian substitusi, dilakukan pengujian non-parametrik lanjutan menggunakan Run Test untuk memperoleh kesimpulan objektif. Hasil uji Run Test menyajikan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,363. Karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0,05 ($0,363 > 0,05$), maka disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel Sales Growth dan Debt to Equity Ratio secara simultan maupun parsial terhadap Return on Asset. Hasil olah data ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Model Regresi Linear Berganda (Coefficients)

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-----------------------------	---------------------------

	Model t		Sig.		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,579	0,196	-	-2,954	0,042
Sales Growth (X1)	6,197	0,691	0,994	8,970	0,001
Debt to Equity Ratio (X2)	0,323	0,081	0,444	4,008	0,016

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada tabel di atas, diperoleh formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,579 + 6,197X_1 + 0,323X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = -0,579: Nilai intersep negatif ini mengindikasikan bahwa apabila nilai Sales Growth (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2) bernilai konstan atau 0, maka nilai estimasi rata-rata Return on Asset (ROA) perusahaan adalah sebesar -0,579 satuan rasio.
- b. Koefisien Regresi Sales Growth (b1) = 6,197: Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Sales Growth dan ROA. Setiap kenaikan satu satuan rasio pada Sales Growth dengan asumsi variabel DER konstan, diprediksi akan menaikkan Return on Asset sebesar 6,197 satuan.
- c. Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (b2) = 0,323: Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara DER dan ROA. Setiap kenaikan satu unit atau tingkatan pada Debt to Equity Ratio dengan asumsi Sales Growth konstan, diprediksi akan memberikan kontribusi peningkatan Return on Asset sebesar 0,323 satuan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($df = n - k - 1 = 7 - 2 - 1 = 4$, maka $t_{\text{tabel}} = 2,776$).

Uji Hipotesis Pertama (Sales Growth terhadap ROA): Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Sales Growth sebesar 8,970. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,970 > 2,776$). Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,001, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, keputusan pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti secara parsial Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.

Uji Hipotesis Kedua (Debt to Equity Ratio terhadap ROA): Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2, variabel Debt to Equity Ratio menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,008. Nilai tersebut terbukti memenuhi kriteria signifikansi karena lebih besar daripada t_{tabel} ($4,008 > 2,776$). Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,016, berada di bawah batas kritis 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_2 . Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.

5. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji keandalan model serta membuktikan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (serentak) memberikan dampak nyata terhadap variabel dependen. Batas kritis pengujian ditentukan pada tingkat signifikansi 5% dengan F tabel ($df_1 = 2$, $df_2 = 4$). Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 3 dibawah ini;

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,966	2	0,983	41,716	0,002
Residual	0,094	4	0,024	-	-

Total	2,061	6	-	-	-
-------	-------	---	---	---	---

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.3, pengujian statistik menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 41,716. Nilai ini secara signifikan lebih besar daripada nilai F_{tabel} yang ditetapkan (41,716 > 6,940). Didukung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang bernilai jauh lebih kecil dari 0,05, model pengujian secara empiris memutuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_3 . Hal ini membuktikan kesimpulan secara sah bahwa variabel Sales Growth dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk periode 2018-2024.

6. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar porsi kemampuan model dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil ringkasan kekuatan model disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,977	0,954	0,931	0,153524

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4 di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,977 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat dan erat antara variabel independen dengan Return on Asset. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,954 atau 95,4%. Angka ini bermakna bahwa kontribusi variasi dari kombinasi variabel Sales Growth dan Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variabilitas perubahan Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 95,4%. Sementara itu, sisa porsi variabilitas sebesar 4,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan variabel yang diteliti dalam model penelitian ini.

7. Pembahasan

Pengaruh Sales Growth terhadap Return on Asset: Hasil empiris pengujian hipotesis membuktikan bahwa Sales Growth memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembalian aset (ROA). Koefisien regresi yang tinggi (6,197) mengindikasikan daya dorong pertumbuhan penjualan yang sangat dominan bagi profitabilitas. Ketika PT Batavia Prosperindo Trans Tbk mampu mengakselerasi tingkat penjualannya, perusahaan berhasil memanfaatkan kapasitas armada kendaraan (aset tetap) yang dimilikinya secara penuh dan efisien, sehingga pendapatan yang mengalir masuk dapat melampaui titik impas biaya operasional tetap. Temuan riset ini sangat konsisten dengan landasan teori keuangan dan sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Euis Hernawati dan Karyadi (2020) serta Sari, Sunaryo, dan Bandawaty (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan volume penjualan merupakan katalisator vital bagi akselerasi pencapaian tingkat laba bersih dan peningkatan efektivitas perputaran total aset perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset: Temuan mengejutkan sekaligus menarik dari hasil analisis data dalam studi ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dengan koefisien regresi sebesar 0,323 dan nilai t-hitung 4,008. Secara umum teori keuangan klasik menyatakan leverage tinggi berisiko menekan profitabilitas akibat beban bunga tetap. Namun, hasil positif ini mengindikasikan fenomena Positive Financial Leverage, dimana setiap penambahan utang baru yang ditarik oleh manajemen PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dialokasikan secara sangat produktif untuk investasi aset strategis (penambahan unit armada transportasi baru). Investasi armada baru ini terbukti menghasilkan pendapatan operasional dan margin laba bersih yang jauh melampaui beban bunga pinjaman keuangan tersebut. Penggunaan utang sebagai instrumen perlindungan pajak (tax shield effect) melalui beban bunga yang mengurangi kewajiban pajak terbukti berjalan efektif di perusahaan ini. Hasil ini didukung oleh teori struktur modal modern dari Berk dan DeMarzo (2020) serta temuan empiris Solihin (2019), yang menegaskan bahwa leverage pendanaan luar yang dikelola secara tepat guna dan profesional mampu meningkatkan pencapaian nilai efisiensi profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai hubungan antarvariabel pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk selama periode 2018-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. Kenaikan pertumbuhan penjualan mencerminkan optimalnya pemanfaatan kapasitas aset operasional perusahaan untuk mendatangkan laba bersih secara efisien.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. Hal ini mengindikasikan terjadinya fenomena financial leverage yang positif, di mana pendanaan bersumber dari utang eksternal mampu dimanfaatkan secara produktif untuk investasi aset strategis yang mendatangkan margin keuntungan lebih besar daripada biaya bunga pinjaman.
3. Sales Growth dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk periode 2018-2024 dengan kontribusi pengaruh sebesar 95,4%, sedangkan sisanya sebesar 4,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016.
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 115-128.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2020). *Corporate Finance (5th ed.)*. Pearson Education.
- Damodaran, A. (2023). *Applied Corporate Finance*. John Wiley & Sons.

Hernawati, E., & Karyadi, K. (2020). Dampak Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 143-156.

Hery. (2016). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo.

Ramli, D., & Yusnaina, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 730-732.

Sari, N., Sunaryo, S., & Bandawaty, B. (2025). Analisis Profitabilitas Melalui Sales Growth dan Leverage Keuangan pada Sektor Jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 45-58.

Solihin, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur.

Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 7(1), 115-122.

Soliha, J., & Pranjoto, R. G. H. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 4(4), 439-450.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.